

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMANFAATAN ANTENATAL CARE (ANC)  
DI PUSKESMAS NAIONI KOTA KUPANG  
TAHUN 2024**

**Katharina Rayi Sukhesy<sup>1\*</sup>, Rina Waty Sirait<sup>2</sup>, Masrida Sinaga<sup>3</sup>, Fransiskus G. Mado<sup>4</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana<sup>1,2,3,4</sup>

*\*Corresponding Author : karinsukhesy@gmail.com*

**ABSTRAK**

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu, mempersiapkan persalinan, masa nifas, pemberian ASI eksklusif, serta memulihkan kesehatan reproduksi. ANC membantu mencegah dan mengatasi masalah gizi, kehamilan berisiko, komplikasi kebidanan, penyakit menular maupun tidak menular, dan masalah kesehatan jiwa ibu hamil. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni Kota Kupang tahun 2024. Penelitian survei analitik dengan desain cross sectional dilakukan pada 50 ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, pada April–Mei 2025, menggunakan simple random sampling. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil menunjukkan 56% responden memanfaatkan ANC lengkap ( $\geq 6$  kali kunjungan) dan 44% kurang lengkap ( $< 6$  kali). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ( $p=0,015$ ), pendidikan ibu ( $p=0,007$ ), sikap ibu ( $p=0,005$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,003$ ) dengan pemanfaatan ANC, sedangkan akses jarak tidak berhubungan ( $p=0,157$ ). Keluarga diharapkan lebih proaktif mendampingi ibu hamil. Dukungan mencakup perhatian, motivasi, materi, dan pendampingan ke fasilitas kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan sikap positif ibu dapat dilakukan melalui edukasi berkelanjutan dan media informasi yang mudah dijangkau.

**Kata kunci** : ibu hamil, pemanfaatan antenatal care

**ABSTRACT**

*Antenatal Care (ANC) is a pregnancy examination to improve the physical and mental health of the mother, prepare for childbirth, postpartum period, exclusive breastfeeding, and restore reproductive health. ANC helps prevent and overcome nutritional problems, risky pregnancies, obstetric complications, infectious and non-communicable diseases, and mental health problems for pregnant women. This study aims to find out the factors related to the use of ANC at the Naioni Health Center, Kupang City in 2024. An analytical survey research with a cross sectional design was conducted on 50 mothers who had babies aged 0–6 months, in April–May 2025, using simple random sampling. Data analysis using the Chi-Square test. The results showed that 56% of respondents used complete ANC ( $\geq 6$  visits) and 44% incomplete ( $< 6$  times). There was a relationship between the level of knowledge ( $p=0.015$ ), mother's education ( $p=0.007$ ), mother's attitude ( $p=0.005$ ), and family support ( $p=0.003$ ) with the use of ANC, while distance access was not related ( $p=0.157$ ). Families are expected to be more proactive in accompanying pregnant women. Support includes attention, motivation, materials, and assistance to health facilities. Increasing knowledge and positive attitudes of mothers can be done through continuous education and information media that are easily accessible.*

**Keywords** : pregnant women, antenatal care

**PENDAHULUAN**

Kesehatan ibu hamil dan janin merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Ibu hamil yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat dan berpotensi lebih besar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya perhatian pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI menjadi fokus kebijakan kesehatan pemerintah Indonesia. Menurut WHO (2021), pada tahun

2020 tercatat 195.000 kematian ibu di seluruh dunia, dengan penyebab utama hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, infeksi postpartum, dan aborsi tidak aman. Terdapat penyebab tidak langsung memicu tingginya AKI Adalah resiko empat terlalu (4T) yaitu usia ibu terlalu muda, terlalu tua, jarak kehamilan terlalu dekat dan kehamilan terlalu banyak, dan berhubungan dengan adanya tiga terlambat (3T) yaitu terlambat mengetahui tanda dan bahaya, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat memperoleh layanan dan bantuan di fasilitas kesehatan (Daril Tassi et al., 2021).

Di Indonesia, AKI tercatat 4.627 kasus pada tahun 2020, meningkat menjadi 7.389 kasus pada 2021, menurun menjadi 3.572 kasus pada 2022, dan kembali meningkat menjadi 4.482 kasus pada 2023 (Kemenkes RI, 2023). Penyebab terbanyak tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan (412 kasus), perdarahan obstetrik (360 kasus), dan komplikasi obstetrik lainnya (204 kasus). Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya menekan AKI salah satunya dilakukan melalui pemeriksaan kehamilan teratur atau *Antenatal Care* (ANC). Pelayanan ANC bertujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil secara optimal, mempersiapkan persalinan, masa nifas, pemberian ASI eksklusif, serta memulihkan kesehatan reproduksi. Cakupan ANC K6 ( $\geq 6$  kali kunjungan) di Indonesia mengalami peningkatan dari 63,0% pada 2021 menjadi 70,9% pada 2022 dan 74,4% pada 2023. Namun capaian ini belum memenuhi target Renstra 2023 sebesar 80%, dan masih terdapat provinsi dengan cakupan di bawah 50% (Kemenkes RI, 2023).

Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk provinsi dengan cakupan ANC K6 rendah dan cenderung menurun, yakni 77,6% pada 2021, 51,5% pada 2022, dan 46,0% pada 2023. Di Kota Kupang, cakupan ANC K1 (kunjungan pertama) mencapai 95,6% pada 2022 dan 98,8% pada 2023, sedangkan cakupan K6 sebesar 84,0% pada 2022 dan 88,7% pada 2023 (Dinkes Kota Kupang, 2023). Puskesmas Naioni merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kota Kupang yang cakupan ANC-nya masih fluktuatif. Pada 2022, K1 tercatat 83,3% dan K6 sebesar 69,0%. Tahun 2023, cakupan K1 bahkan mencapai 114% dari sasaran (kemungkinan akibat pencatatan lintas wilayah) dan K6 sebesar 95,2%. Namun hingga Agustus 2024, cakupan K6 baru 30% dari 400 sasaran ibu hamil. Puskesmas Naioni merupakan salah satu Puskesmas yang berada di kecamatan Alak Kota Kupang dengan pemanfaatan ANC yang masih rendah dan belum mencapai target. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Kupang pada tahun 2022 jumlah ibu hamil di Puskesmas Naioni sebanyak 330 ibu, dengan melakukan kunjungan pelayanan K1 sebanyak 275 (83,3%), dan melakukan kunjungan K6 sebanyak 228 (69,0%). Tahun 2023 cakupan kunjungan pelayanan K1 sebanyak 381 (114%) dari jumlah ibu hamil terdaftar sebanyak 334 ibu hamil, dan melakukan kunjungan K6 sebanyak 318 (95,2%). Data Puskesmas Naioni sampai bulan Agustus 2024 cakupan pelayanan K6 sebesar 120 (30%) dari 400 sasaran ibu hamil.

Menurut teori Andersen, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan meliputi faktor predisposisi (usia, pendidikan, paritas, pendapatan, pengetahuan, dan sikap), faktor pendukung (sumber daya keluarga dan masyarakat), serta faktor kebutuhan. Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan faktor-faktor ini dengan pemanfaatan ANC, yang dapat bervariasi sesuai situasi dan lokasi penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni, Kota Kupang, Tahun 2024.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada ibu melahirkan di wilayah kerja puskesmas Naioni, Kecamatan Alak, Kota Kupang pada bulan April sampai Mei tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Naioni yaitu 103 ibu dengan besar sampel sebanyak 50 yang ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow (1997). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan keluarga, dan aksesibilitas jarak tempuh. Variabel dependen adalah pemanfaatan *antenatal care* (ANC).

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Naioni**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Percentase (%)
<b>Usia</b>		
<20 tahun	1	2
20-35 tahun	38	76
>35 tahun	11	22
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar/Mahasiswa	1	2
Petani	4	8
IRT	41	82
Pegawai Swasta	4	8

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun (76%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (82%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sikap, Dukungan Keluarga, Aksesibilitas Jarak Tempuh di Puskesmas Naioni**

Variabel	Frekuensi (n)	Percentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Tinggi	35	70
Rendah	15	30
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tinggi	32	64
Rendah	18	36
<b>Sikap</b>		
Positif	44	88
Negatif	6	12
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	40	80
Tidak mendukung	10	20
<b>Aksesibilitas</b>		
Dekat	9	18
Jauh	41	82
<b>Pemanfaatan ANC</b>		
Lengkap	28	56
Tidak Lengkap	22	44

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (70%), dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 30%. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (64%) dan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 36%. Sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif (88%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 12%. Sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga (80%), dan yang

tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 20%. Sebagian besar responden dengan aksesibilitas jarak tempat tinggal jauh (82%) dan yang mudah sebanyak (18%). Sebagian besar responden pemanfaatan ANC melakukan pemanfaatan secara lengkap (56%) dan yang tidak lengkap sebanyak 44%.

## Analisis Bivariat

**Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sikap, Dukungan Keluarga, Aksesibilitas Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni Kota Kupang Tahun 2024**

Variabel	Pemanfaatan ANC				Total		<i>p-value</i>	
	Lengkap		Tidak lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Tingkat Pengetahuan</b>								
Tinggi	24	85,7	11	50	35	70	0,015	
Rendah	4	14,3	11	50	15	30		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>		
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
Tinggi	23	82,1	9	40,9	32	64	0,007	
Rendah	5	17,9	13	59,1	18	36		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>		
<b>Sikap</b>								
Positif	28	100	16	72,7	44	88	0,005	
Negatif	0	0	6	27,3	6	12		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>		
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Mendukung	27	96,4	13	59,1	40	80	0,003	
Tidak mendukung	1	3,6	9	40,9	10	20		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>		
<b>Aksesibilitas (jarak tempuh)</b>								
Dekat	3	10,7	6	27,3	9	18	0,157	
Jauh	25	89,3	16	72,7	41	82		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>		

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square yang dilakukan terhadap variabel tingkat pengetahuan (*p*-value=0,015), variabel tingkat pendidikan (*p*-value=0,007), variabel sikap (*p*-value= 0,005) variabel dukungan keluarga (*p*-value=0,003) (*p*<0,05) berhubungan dengan pemanfaatan *antenatal care* (ANC) di puskesmas Naioni kota kupang tahun 2024. Aksesibilitas jarak tempuh (*p*-value=0,157) (*p*-value > 0,05) sehingga tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan antenatal care (ANC) di puskesmas naioni kota kupang tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni

Pengetahuan adalah hasil proses mengenali dan memahami objek melalui penginderaan (terutama penglihatan dan pendengaran). Informasi yang diterima diproses otak sehingga membentuk pemahaman. Pengetahuan menjadi indikator penting dalam melakukan tindakan, khususnya dalam kesehatan. Pengetahuan yang baik memotivasi seseorang untuk menjaga kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nur Indrastuti et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni, dengan hasil analisis bivariat menunjukkan *p*-value sebesar 0,015. Sebanyak 70% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan 30% memiliki tingkat pengetahuan rendah. Pada kelompok ibu dengan pengetahuan tinggi,

85,7% memanfaatkan pelayanan ANC secara lengkap, sementara pada kelompok berpengetahuan rendah, hanya 14,3% yang memanfaatkannya secara lengkap. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala mendorong kepatuhan ibu untuk memanfaatkan ANC sesuai standar K6. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah cenderung menghambat pemanfaatan ANC secara optimal, yang dipengaruhi oleh persepsi keliru bahwa pemeriksaan hanya diperlukan saat muncul keluhan serta keterbatasan informasi mengenai ANC.

Dalam teori Andersen, pengetahuan dikategorikan sebagai salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk kemampuannya dalam mengakses pelayanan kesehatan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kepedulian lebih tinggi terhadap kehamilannya, sehingga terdorong untuk memanfaatkan pelayanan ANC secara lengkap. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyaningsih (2020) bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin lengkap pemanfaatan pelayanan ANC. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Arisanti, Susilowati, & Husniyah, 2024) yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan ANC.

### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan potensi, sikap, dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui interaksi sosial, khususnya di lembaga pendidikan, seseorang dapat mengasah keterampilan sosial dan kemampuan personal. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran akan kesehatan, kebutuhan akses layanan, dan pengambilan keputusan dalam memilih layanan kesehatan. Individu berpendidikan tinggi cenderung lebih peduli dan mudah menerima informasi kesehatan dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah (Awalia, 2022). Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk perilaku ibu hamil terkait pemanfaatan ANC. Ibu dengan pendidikan rendah cenderung kurang memanfaatkan ANC karena keterbatasan informasi, sedangkan pendidikan tinggi mempermudah penerimaan informasi yang relevan untuk menjaga kesehatan kehamilan. Namun, ibu berpendidikan rendah tetap dapat memanfaatkan ANC jika memiliki motivasi kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni, yang ditunjukkan *p-value* sebesar 0,007. Sebagian besar responden (64%) memiliki tingkat pendidikan tinggi, dengan 82,1% di antaranya memanfaatkan ANC secara lengkap. Sementara itu, pada kelompok ibu berpendidikan rendah (36%), hanya 17,9% yang memanfaatkan ANC lengkap. Kategori pendidikan rendah mencakup maksimal lulusan SLTP, sedangkan pendidikan tinggi minimal lulusan SLTA atau sederajat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan ibu dalam memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan serta upaya pencegahan komplikasi (Christiana, 2024). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mudah mengetahui pengetahuan yang berkembang dengan pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh komplikasi kehamilan (Atika, 2022).

Menurut teori Andersen, pendidikan adalah faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah ibu mencari dan memahami informasi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mantao (2018) dan Faradhika (2018) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pendidikan dan kelengkapan atau frekuensi ANC. Namun, berbeda dengan Fioneta (2022) yang tidak menemukan hubungan, karena sebagian ibu beranggapan keluhan yang tidak mengganggu aktivitas tidak perlu diperiksakan.

### Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni

Sikap menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan layanan kesehatan, termasuk pemanfaatan ANC. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu. Pengetahuan yang baik dan sikap yang baik akan mendorong perilaku seseorang kearah yang lebih baik terlebih pada pemanfaatan ANC. Sikap memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pemanfaatan ANC oleh ibu hamil. Sikap merupakan respon tertutup dari stimulus atau objek tertentu. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak, atau sikap dapat mempengaruhi pemikiran untuk melakukan sebuah tindakan. Dalam pelayanan ANC, tingkatan sikap yang paling tinggi adalah seorang ibu mampu bertanggung jawab atas kesehatan dan janin yang ada didalam kandungannya, serta mempersiapkan proses persalinan dan masa nifas.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan ANC, yang dibuktikan melalui analisis uji *Fisher's Exact test* dengan *p-value* sebesar 0,005. Sebagian besar responden (88%) memiliki sikap positif, di mana seluruhnya memanfaatkan pelayanan ANC secara lengkap atau melakukan sebagian besar kunjungan. Sebaliknya, pada responden dengan sikap negatif (12%), tidak terdapat satupun yang memanfaatkan ANC secara lengkap. Sikap positif pada ibu hamil cenderung memberikan rasa percaya diri dan ketenangan dalam menjalani pemeriksaan kehamilan, sedangkan sikap negatif sering disertai rasa tidak nyaman, keraguan, serta persepsi bahwa kunjungan ANC tidak diperlukan apabila tidak terdapat keluhan yang dirasakan.

Dalam teori Andersen, sikap adalah faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, dan dalam ANC, tingkat sikap tertinggi adalah ibu yang bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan janin (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan Lubis (2022) dan Mamalanggo (2019) yang menemukan hubungan positif antara sikap dan pemanfaatan ANC. Sikap mencerminkan kepedulian ibu, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Menurut Irmawati (2023), pengalaman pribadi, terutama yang melibatkan emosi, berpengaruh kuat dalam membentuk sikap. Mayoritas responden memiliki riwayat kehamilan lebih dari sekali, sehingga pengetahuan mereka lebih luas dan sikapnya lebih positif. Faktor eksternal juga dapat mendorong terbentuknya sikap positif.

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni

Dukungan keluarga, terutama dari suami, mencakup perhatian, kerjasama, dukungan moral, dan emosional yang membantu ibu menerima informasi dan motivasi positif. Bentuk dukungan ini meliputi mencari informasi kehamilan, mendengarkan keluhan, memberi pujian, dan mendampingi konsultasi, yang berkontribusi pada kelengkapan pemanfaatan ANC (Awalia, 2022). Hasil penelitian diketahui ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu selama masa kehamilan berdasarkan uji *Fisher's Exact test* menunjukkan *p-value* 0,003. Penelitian menunjukkan bahwa 96,4% ibu yang mendapat dukungan keluarga memanfaatkan ANC, sedangkan tanpa dukungan hanya 3,6% yang memanfaatkan secara lengkap. Dukungan dari suami dan keluarga akan memberikan dampak yang positif terhadap kedatangan ibu ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilan. Namun, tidak semua ibu yang mendapat dukungan memanfaatkan ANC secara lengkap karena kurangnya pemahaman.

Dukungan yang positif dari suami dan keluarga akan memberikan dampak yang positif terhadap kedatangan ibu ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilan. Cara suami mendukung ibu yaitu dengan selalu mengingatkan dan memfasilitasi ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan, menemani dan mengantar ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam kunjungan kehamilan. Hal ini dapat memudahkan ibu untuk menjangkau pelayanan kesehatan dan ibu dapat melakukan kunjungan secara disiplin sesuai dengan standar pemanfaatan ANC

yang telah ditetapkan. Namun tidak semua ibu yang mendapat dukungan dari keluarga memanfaatkan pelayanan ANC secara lengkap karena terdapat sebagian ibu yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya ANC.

Menurut teori Andersen, dukungan keluarga termasuk *enabling factor* yang memfasilitasi ibu mengakses layanan kesehatan. Dukungan yang baik meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, dan motivasi untuk ANC rutin, sedangkan dukungan rendah dapat menjadi hambatan emosional maupun logistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nasution (2023) dan Suhadah (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan pemanfaatan ANC. Dukungan tersebut memberi rasa aman, senang, dan puas yang berdampak positif pada kesehatan mental ibu hamil. Namun, temuan ini berbeda dengan Awalia (2022) yang tidak menemukan hubungan signifikan. Dukungan keluarga yang kuat dapat mendorong ibu memanfaatkan ANC sejak dini. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami/keluarga dan kepatuhan ibu dalam pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni Kota Kupang.

### **Hubungan Aksesibilitas Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan ANC di Puskesmas Naioni**

Aksesibilitas pelayanan atau jarak merujuk pada sejauh mana suatu individu dapat terhubung atau menjangkau suatu layanan, seperti misalnya jarak antara tempat tinggal seseorang dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Jarak tempuh yang terlalu jauh dapat menjadi hambatan dalam mengakses layanan tersebut dan berdampak pada rendahnya frekuensi kunjungan. Sebaliknya, semakin dekat lokasi tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan, maka kemungkinan masyarakat untuk melakukan kunjungan menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, penempatan fasilitas kesehatan yang strategis sangat penting untuk meningkatkan keterjangkauan dan efektivitas pelayanan bagi masyarakat (Beti et, al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan ibu yang tinggal dekat (<2 km) lebih banyak yang kurang memanfaatkan ANC (27,3%) dibandingkan yang memanfaatkan lengkap (10,7%). Sebaliknya, ibu yang tinggal jauh (>2 km) justru lebih banyak memanfaatkan ANC lengkap (89,3%). Uji Fisher's Exact test menghasilkan *p-value* 0,157, menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara jarak dan pemanfaatan ANC, meskipun akses tetap memengaruhi keteraturan kunjungan.

Ibu yang tinggal dekat namun tidak memanfaatkan ANC umumnya tidak memiliki keluhan sehingga membuat ibu tidak perlu melakukan pemanfaatan ANC secara lengkap. Ibu yang tinggal jauh tetapi memanfaatkan ANC memiliki kesadaran tinggi, dukungan transportasi, dan motivasi yang baik. Sebaliknya, ibu yang tinggal jauh dan tidak memanfaatkan ANC terhambat biaya transportasi serta kurangnya dukungan keluarga. Dalam teori Andersen, aksesibilitas termasuk *enabling characteristics* yang mencakup jarak, waktu, transportasi, dan biaya. Faktor geografis dapat memengaruhi kepatuhan dan kemampuan ibu dalam memanfaatkan ANC, sehingga perlu dipertimbangkan dalam upaya peningkatan cakupan layanan. Temuan ini sejalan dengan Napitupulu (2020) yang menyatakan jarak tempuh bukan faktor utama dalam aksesibilitas pelayanan kesehatan. Masyarakat yang tinggal jauh dari Puskesmas Naioni cenderung memanfaatkan posyandu atau pustu terdekat, sehingga jarak ke puskesmas tidak menjadi penentu utama pemanfaatan ANC di wilayah penelitian.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, dukungan keluarga, berhubungan dengan pemanfaatan *antenatal care* (ANC) di puskesmas naioni, sedangkan aksesibilitas jarak tempuh tidak berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care (ANC) di Puskesmas Naioni Kota Kupang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan perlindungan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Naioni beserta seluruh staf yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Penghargaan yang sama juga ditujukan kepada semua pihak yang turut membantu lancarnya proses penelitian ini hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, D., Ulfa, L., Hartono, B., Studi, P., & Masyarakat, K. (2024). Determinan ibu hamil trimester III terhadap cakupan kunjungan ke-6 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Walantaka Kota Serang. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Arisanti, A. Z., Susilowati, E., & Husniyah, I. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang antenatal care (ANC) dengan kunjungan ANC. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 90–96. <https://journal.ippm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/fhj>
- Armita Silaban, M., Dona Sinaga, E., Simanjuntak, S., Sausan, S., & Mitra Husada Medan, Stik. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Dalam Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 155-163. <Https://Doi.Org/10.62383/Vimed.V1i3.688>
- Awalia, S. T. (2022). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Setu tahun 2022. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Atika, Z. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ibu hamil dalam program antenatal care di PMB Zummatul Atika. *Artikel Penelitian*, 2(2).
- Beti, S. M., Muntasir, & Sinaga, M. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (K4) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 398–407. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3497>
- Christiana, A. (2024). Hubungan pekerjaan dengan kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil primigravida di Puskesmas Girimarto Kabupaten Wonogiri. Universitas Kusuma Husada Surakarta
- Daril Tassi, W., Sinaga, M., & Riwu, R. (2021). Antenatal care (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 175–185. <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Dinkes Kota Kupang. (2023). Profil Kesehatan Kota Kupang 2023.
- Ekawati, D. (2023). Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan aksesibilitas terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan K4
- Faradhika, A. (2018). Analisis faktor kunjungan antenatal care (ANC) berbasis teori transcultural nursing di wilayah kerja Puskesmas Burneh. Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga.
- Fioneta Ballo, R., Sirait, R. W., & Dodo, D. O. (2022). *Utilization of antenatal care service among pregnant mothers in Busalingga Health Center, Rote Ndao District*. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Gea, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tambusai Utama Kabupaten Rokan Hulu tahun 2019. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia
- Irmawati, Salham, M., & Moonti, S. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan

- kunjungan antenatal care di Puskesmas Matako Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. Jurnal Kolaboratif Sains, 6. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2023. Profil Kesehatan Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Khusna, R. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Pegandan Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Lubis, K., Simanjuntak, P., & Manik, D. J. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan antenatal care di Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal tahun 2022. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, 2(3). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/>
- Mamalanggo, A., Rumayar, A. A., & Maramis, F. R. R. (2019). Hubungan antara pengetahuan, sikap ibu serta dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Jurnal Kesmas, 8(7), 1–7.
- Mane, B. O. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan K1 ibu hamil di Puskesmas Kopeta, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Universitas Kusuma Husada Surakarta)
- Mantao, E., & Suja, M. D. D. (2018). Tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan antenatal care pada perdesaan dan perkotaan di Indonesia. Berita Kedokteran Masyarakat, 34(5), 203–210. <https://doi.org/10.22146/bkm.37125>
- Napitupulu, I. K. (2020). 90-151-1-SM. Jurnalkesehatan.
- Nasution, D. R. P., Dachi, R. A., & Pane, M. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. Jurnal Ners, 7, 2023-1413. <Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (ed. revisi cetakan kedua)
- Nur Indrastuti, A. (2019). Pemanfaatan pelayanan antenatal care di puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 405–414. <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i3/26952>
- Prasetyaningsih. (2020). 675-2625-1-PB. Jurnalilmukeperawatankebidanan, 11.
- Rukmana, O. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas VI Koto Selatan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019
- Suhadah, A., Lisca, S. M., & Damayanti, R. (2023). 26.+Naskah+Artikel\_Adah+Suhadah. 2.
- Syamsiah, N., & Pustikasari, A. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat tahun 2013. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6(1)